

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang. Prestasi belajar siswa kelas IV dalam kurun waktu tiga tahun terakhir sebenarnya sudah cukup memuaskan, namun masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA di MI Hidayatul Ibad dapat dilihat dari aspek berikut:

1. Siswa, dalam pembelajaran siswa kebanyakan tidak terlalu aktif hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa melakukan interaksi dan tidak banyak terlibat dalam pembelajaran.
2. Guru, dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru kurang memperhatikan adanya interaksi antara siswa-siswa, siswa-guru dan siswa-pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar dan guru hampir tidak pernah menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar di kelas . Guru lebih mendominasi dalam pembelajaran. Akibatnya berdampak negatif pada penurunan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas.
3. Fasilitas, dalam proses pembelajaran masih terkendala dengan fasilitas terutama media pembelajaran yang nyaris tidak digunakan dalam proses

pembelajaran dan tidak tersedianya laboratorium yang dikhususkan untuk mata pelajaran IPA.

Untuk itulah dilakukan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA materi energi bunyi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dengan cara sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran IPA tentang energi bunyi yang meliputi pengertian dan sumber-sumber bunyi, perambatan bunyi pemantulan dan penyerapan bunyi serta perubahan bunyi melalui alat musik.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru teman sejawat/observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 x (2x35 menit) siklus pertama dan kedua sesuai dengan tahapan proses belajar mengajar di kelas.

Tindakan kelas ini direncanakan sebagai berikut:

1. Tindakan 1 siklus 1 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2012 dengan materi pengertian dan sumber-sumber bunyi.
2. Tindakan 2 siklus 1 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 Januari 2012 dengan materi perambatan bunyi.
3. Tindakan 1 siklus 2 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 25 Januari 2012 dengan materi pemantulan dan penyerapan bunyi.
4. Tindakan 2 siklus 2 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 Februari 2012 dengan materi perubahan bunyi melalui alat musik.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjar. Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

Lembaga ini pada awal berdirinya bernama Taman Pendidikan Agama Islam (TPAI) Hidayatul Ibad, yang didirikan oleh masyarakat pada tahun 1982. Dalam perkembangannya lembaga pendidikan ini berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) Hidayatul Ibad dan hingga sekarang bernama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Ibad. Pendirian Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad ini diperkuat dengan piagam pendirian madrasah dari kanwil Depag Provinsi Kalimantan Selatan No. W.o/6/PP.03.2/019/94 tanggal 05 Januari 1994 dengan nomor statistik madrasah (NSM) 112630306089. Madrasah ini juga memiliki nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 60722812. Kemudian sejak tahun 1995 madrasah ini berada dibawah pengelolaan sebuah yayasan yaitu yayasan Hidayatul Ibad sampai sekarang dan berada dibawah naungan organisasi Al Jam'iyatul Washliyah.

Secara astronomis Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar berada di koordinat 3°20'39,40" LS dan 114°55'15,88" BT, dan secara geografis madrasah ini berada di lingkungan pedesaan yaitu berada di komplek Perguruan Al Washliyah RT 2 Desa Pematang

Hambawang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan sawah penduduk.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan desa.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah dan perkebunan penduduk.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan sawah dan perumahan penduduk.

Sejak berdirinya madrasah ini pada tahun 1982 sampai dengan sekarang (2013), Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar telah menjalani 5 (lima) periode pergantian kepemimpinan kepala madrasah, sebagai mana tercantum dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

No.	Periode	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1	I	M. Syaubani	1982-1995
2	II	Muhammad Sayuti	1995-1998
3	III	Mujaidi	1998-1999 (pjs)
4	IV	Ahmad Yusri	1999-2004
5	V	Muhammad Rusydi Fuad	2004-sekarang

Sumber: *MI Hidayatul Ibad, Dokumentasi, Tahun 2012*

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar bentuk bangunannya berbentuk seperti huruf L yang memiliki 6 buah ruangan belajar berukuran 6 x 5 m, satu buah kantor berukuran 8 x 13 m lantai 2, dan perpustakaan berukuran 8 x 13 m pada lantai 1. Jika dilihat dari lingkungan

disekitarnya maka Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad berada di tempat yang strategis untuk kegiatan belajar.

Suasana lingkungan yang kondusif, aman dan nyaman memungkinkan kelancaran siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ditambah dengan bangunan fisik yang dalam kondisi semi permanen yang didirikan diatas lahan seluas 1.583 m² serta dilengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang cukup menunjang.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah ini antara lain dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana yang Dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Luas
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2.	Ruang Tamu/Ruang Tunggu	1 buah
3.	Ruang Guru	1 buah
4.	Ruang TU	1 buah
5.	Ruang Kelas	6 buah
6.	Ruang Perpustakaan	1 buah
7.	WC Guru/WC siswa	2 buah
8.	Gudang	1 buah
9.	Lapangan/Halaman sekolah	± 415 m ²
10.	Luas tanah keseluruhan	1.583 m ²
11.	Perlengkapan olah raga	3 jenis
12.	Peralatan IPA	4 jenis
13.	Perlengkapan seni	2 jenis

Sumber: *MI Hidayatul Ibad, Dokumentasi, Tahun 2012*

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah dan dibantu oleh sejumlah tenaga pengajar yang berjumlah 10 orang

guru dan 2 orang tata usaha yang pada umumnya berpendidikan S.1 dan Madrasah Aliyah serta beberapa orang guru yang sedang mengikuti pendidikan S.1.

Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru dan tata usaha beserta latar belakang pendidikannya, seperti terlihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

No.	Nama/NIP	Pendidikan	Jabatan	Mengajar
1.	Muhammad Rusydi Fuad	D.3*	Kamad	Guru Mapel
2.	Siti Rahmah	MAN	GTY	Guru Kelas
3.	Marpuah	MAN	GTY	Guru Kelas
4.	Bahrul Ilmi, S.Pd.I.	S.1	PNS	Muru Mapel
5.	Ahmad Yusri, S.Pd.I.	S.1	GTY	Guru Mapel
6.	Nur Aina	MAN *	GTY	Guru Mapel
7.	Muhammad Aqli, S.Pd.I.	S.1	GTY	Guru Mapel
8.	M. Edwin Faradana	MAN *	GTY	Guru Mapel
9.	Nursidah, S.Pd.I.	S.1	GTY	Guru Mapel
10.	M. Syaubani	SP. IAIN	GTY	Guru Mapel
11.	Raudatul Munawarah	MAN	TU	TU
12.	Siti Rizqiyah	SMKN	TU	TU

Keterangan : * Dalam masa pendidikan S.1

Sumber: *MI Hidayatul Ibad, Dokumen, Tahun 2012*

4. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad

Siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad pada tahun pelajaran 2012-2013 seluruhnya berjumlah 83 siswa yang terdiri atas 46 siswa laki-laki dan 37 siswa perempuan yang tersebar dalam 6 kelas, seperti terlihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Σ
		L	P	
1.	I	8	7	16
2.	II	11	6	17
3.	III	6	7	14
4.	IV	9	7	16
5.	V	6	4	10
6.	VI	4	6	10
Σ		46	37	83

Sumber: *MI Hidayatul Ibad, Dokumentasi, Tahun 2012*

C. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I Pertemuan Pertama 2x35 menit.

a. Perencanaan

Pada Penelitian Tindakan Kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA kelas IV dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada sub bahasan pengertian dan sumber-sumber bunyi.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK)
- 3) Menyusun alat tes dan kunci jawaban untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari selama 2x35 menit pada setiap pertemuan.
- 4) Membuat lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru memberi salam
 - b) Guru mengabsen kehadiran siswa
 - c) Guru memberikan appersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai pelajaran terdahulu khususnya mengenai energi panas.
 - d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).
- 2) Kegiatan Inti (40 menit)
 - a) Menjelaskan secara garis besar tentang pengertian bunyi dan sumber-sumbernya.
 - b) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan 4 orang dalam setiap kelompok secara heterogen
 - c) Memberikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dengan nomor 1, 2, 3, dan 4 perkelompok.
 - d) Mengorganisasi siswa duduk dalam tatanan pembelajaran kooperatif.
 - e) Membagikan LKK tentang pengertian bunyi dan sumber-sumbernya kepada tiap-tiap kelompok.
 - f) Menjelaskan prosedur pengerjaan LKK tentang pengertian bunyi dan sumber-sumbernya.
 - g) Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKK dan mendiskusikannya dalam kelompok .

- h) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan meminta siswa dengan nomor tertentu dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan siswa dengan nomor yang sama pada kelompok yang lain mengangkat tangannya untuk menanggapi hasil diskusi yang dibacakan.
 - i) Memberikan umpan balik dan penguatan
 - j) Mengadakan Tanya jawab secara berebutan tentang pengertian dan sumber-sumber bunyi per kelompok dengan memanggil nomor tertentu dalam kelompok untuk menjawabnya.
 - k) Menyimpulkan hasil pembelajaran bersama dengan siswa.
- 3) Penutup (20 menit)
- a) Mengumumkan hasil diskusi dan memberikan penghargaan berupa hadiah.
 - b) Melakukan evaluasi
 - c) Memberikan motivasi dan nasehat
 - d) Menutup pembelajaran

c. Observasi dan Hasil Belajar

1) Observasi Aktifitas Guru

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh observer terhadap aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I.	Kegiatan Awal				
1.	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik			√	
2.	Melakukan apersepsi		√		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
4.	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa		√		
II.	Kegiatan Inti				
5.	Guru menjelaskan materi secara garis besar			√	
6.	Guru membagi kelompok heterogen		√		
7.	Guru memberikan nomor kepada siswa				√
8.	Mengorganisasikan duduk dalam tatanan kooperatif		√		
9.	Membagikan lembar kerja kelompok (LKK)			√	
10.	Menjelaskan prosedur pengerjaan LKK	√			
11.	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok		√		
12.	Dapat mengatur kondisi dan menjaga suasana ketenangan kelas	√			
13.	Presentasi hasil diskusi kelompok			√	
14.	Memberikan umpan balik dan penguatan	√			
15.	Melakukan Tanya jawab dalam bentuk kuis berdasarkan nomor yang telah ditentukan		√		
16.	Menyimpulkan pelajaran bersama siswa		√		
17.	Menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan dengan baik dan jelas		√		
III.	Kegiatan Akhir				
18.	Mengumumkan hasil kerja kelompok dan memberi penghargaan	√			
19.	Memberikan evaluasi			√	
20.	Melakukan refleksi pembelajaran		√		
21.	Menyampaikan rencana pada pertemuan berikutnya		√		
.Skor		4	20	18	4
Skor total		46			

Kriteria Penilaian:

21 - 36 = Kurang baik

53 - 68 = Baik

37 - 52 = Cukup baik

69 - 84 = Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikategorikan cukup baik, dilihat dari total skor yang diperoleh berjumlah 46. Dengan demikian maka perlu adanya perbaikan pada beberapa aspek khususnya yang mendapatkan nilai 1 dan 2.

Pada siklus I pertemuan 1 ini masih terdapat 4 aspek yang mendapatkan nilai 1 yaitu menjelaskan prosedur pengerjaan LKK, dapat mengatur kondisi dan menjaga suasana ketenangan kelas, memberikan umpan balik dan penguatan, dan mengumumkan hasil kerja kelompok dan memberi penghargaan. Nilai 1 diberikan jika aspek tersebut tidak terlaksana. Dengan demikian dari 21 aspek yang dinilai 4 diantaranya tidak terlaksana. Hal ini dikarenakan guru kurang bisa mengatur waktu pembelajaran sehingga waktu yang diberikan tidak cukup untuk melaksanakan 21 aspek yang diamati observer.

Selain nilai 1 yang perlu diperbaiki, nilai 2 pada beberapa aspek dipertemuan 1 siklus I ini juga harus diperbaiki seperti melakukan apersepsi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa, guru membagi kelompok heterogen, mengorganisasikan duduk dalam tatanan kooperatif, membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok, melakukan Tanya jawab dalam bentuk kuis berdasarkan nomor yang telah ditentukan, menyimpulkan pelajaran bersama siswa, menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan dengan baik dan jelas, melakukan refleksi pembelajaran, dan menyampaikan rencana pada pertemuan. Guru masih malu-malu dan gugup dihadapan observer sehingga pembelajarannya kurang maksimal. Untuk itu perlu

perhatian khusus dari guru untuk pertemuan berikutnya sehingga aktivitas guru menjadi maksimal.

2) Hasil observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Aspek Aktivitas siswa yang dinilai					Σ
		Kedisiplinan	Keaktifan	Kesungguhan	Kerjasama	Ketuntasan	
1.	M. Hasanuddin	1	1	2	2	1	7
2.	Ida Rahmawati	3	4	4	3	4	18
3.	Aldi Sagia	2	2	2	2	2	10
4.	M. Hadi Irfana	2	3	2	2	2	11
5.	M. Haris Padli	1	1	1	2	2	7
6.	Nur Khafifah	3	3	3	3	3	15
7.	A. Faisal	2	2	2	3	2	11
8.	Nur Liani	2	1	3	3	3	12
9.	Nur Hadi	1	2	1	2	2	8
10.	Asrina	3	3	3	3	3	15
11.	Hafizi	2	1	2	3	2	10
12.	Nur Liana	2	3	3	3	3	14
13.	A. Maturidi	2	1	2	2	2	9
14.	Mariatul Qibtiah	3	3	3	3	3	15
15.	Islahuddin	3	2	2	3	2	12
16.	Rafiqoh	3	2	3	3	3	14
Σ		35	34	38	42	39	188
%		54,68	53,13	59,38	65,63	60,94	58,75

Skor Total	Keterangan
80 - 140	Kurang Aktif
141 - 201	Cukup aktif
202 - 262	Aktif
262 - 322	Sangat Aktif

Kriteria Keterangan diisi dengan deskripsi nilai sebagai berikut:

4 – 8	= kurang aktif	13 - 16	= aktif
9 – 12	= cukup aktif	17 - 20	= sangat aktif

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan aktivitas yang dilakukan siswa masih berada pada tahap cukup aktif yakni hanya mencapai nilai 188 atau 58,75%. Untuk itu masih ada beberapa aspek yang perlu perbaikan.

Pada aspek kedisiplinan pada pertemuan pertama ini mendapat skor 35 atau 54,68%. Dalam hal ini siswa yang memperoleh nilai 1 sebanyak 3 siswa dan nilai 2 sebanyak 7 siswa.

Pada aspek keaktifan, pada pertemuan ini mendapat skor terendah diantara aspek yang lain yaitu 34 atau 53,13%. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai 1 yaitu 5 siswa dan nilai 2 sebanyak 5 siswa.

Pada aspek kesungguhan, skor yang didapat 38 atau 59,38%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 1 sebanyak 2 orang dan nilai 2 sebanyak 6 orang. Sedangkan pada aspek kerjasama, mendapatkan skor tertinggi yaitu 42 atau 65,63%, ini menunjukkan bahwa mereka sudah mulai bisa untuk melakukan kerjasama dalam kelompoknya, ini dibuktikan dengan tidak adanya nilai 1 meskipun masih ada yang bernilai 2 sebanyak 6 orang. Pada aspek ketuntasan skor yang diperoleh 39 atau 60,94%, ini juga perlu peningkatan karena masih adanya siswa yang bernilai 1 sebanyak 1 orang dan nilai 2 sebanyak 8 orang.

Rendahnya aktivitas siswa yang hanya mencapai nilai 188 atau 58,75% dan berada pada kriteria cukup baik dikarenakan beberapa faktor diantaranya masih belum siapnya siswa menerima materi dengan model pembelajaran NHT, rendahnya pemahaman siswa tentang kerja kelompok, dan siswa masih sering

bercanda saat kerja kelompok. Untuk itulah kepada siswa yang mendapatkan nilai 1 dan 2 diberikan nasehat dan anjuran agar mereka mampu meningkatkannya sehingga pertemuan berikutnya akan lebih baik dari pertemuan pertama ini.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir pertemuan pertama siklus I (instrumen terlampir) dapat dilihat dari tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama	Soal								Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	M. Hasanuddin	x	√	x	x	x	x	√	x	25	TT
2.	Ida Rahmawati	x	√	√	√	√	√	√	√	87,5	T
3.	Aldi Sagia	x	√	x	x	x	x	√	√	37,5	TT
4.	M. Hadi Irfana	x	√	x	√	x	x	√	√	50	TT
5.	M. Haris Padli	x	√	x	x	x	x	√	√	37,5	TT
6.	Nur Khafifah	√	√	√	√	x	√	√	√	87,5	T
7.	A. Faisal	x	√	x	√	x	x	√	√	50	TT
8.	Nur Liani	x	√	√	√	√	x	√	x	62,5	TT
9.	Nur Hadi	x	√	x	x	x	x	√	√	37,5	TT
10.	Asrina	√	√	x	√	√	√	√	x	75	T
11.	Hafizi	√	√	x	√	x	x	√	√	62,5	TT
12.	Nur Liana	x	√	√	x	√	x	√	√	62,5	TT
13.	A. Maturidi	x	√	x	x	√	x	√	√	50	TT
14.	Mariatul Qibtiah	x	√	x	√	√	√	√	√	75	T
15.	Islahuddin	x	√	x	√	√	x	√	√	62,5	TT
16.	Rafiqoh	x	√	√	√	√	√	√	x	75	T
Σ										937,5	
Rata-rata										58,59	TT
Ketuntasan Klasikal (%)										31,25	TT

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, sebagian besar siswa masih belum mencapai ketuntasan individu yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Ada 11 siswa yang belum tuntas yakni nilai 25 sebanyak 1 orang (6,25%), nilai 37,5 sebanyak 3 orang (18,75%) nilai 50 sebanyak 3 orang (18,75%) dan nilai 62,5 sebanyak 4 orang (25%). Dari 16 orang siswa tersebut yang mendapatkan di atas 70 yakni 87,5 sebanyak 5 siswa (31,25%). Dengan demikian siswa yang masih belum tuntas mencapai nilai 70 sebanyak 11 siswa. Secara klasikal hanya 31,25% siswa yang tuntas, hal ini berarti hasil belajar siswa secara klasikal masih jauh dari ketuntasan karena persyaratan ketuntasan klasikal adalah 80%. Begitu juga dengan rata-rata nilai hasil tes belajar siswa yang berada pada 58,59 yang masih belum mencapai batas rata-rata hasil belajar yaitu 75. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi dan tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus I pertemuan kedua.

Siklus I Pertemuan Kedua 2x35 menit

a. Perencanaan

Pada Penelitian Tindakan Kelas siklus I pertemuan kedua ini dipersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA kelas IV dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada sub bahasan perambatan bunyi pada materi bunyi merambat melalui zat padat dan gas.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK)

- 3) Menyusun alat tes dan kunci jawaban untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari selama 2x35 menit pada setiap pertemuan.
- 4) Membuat lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru memberi salam
 - b. Guru mengabsen kehadiran siswa
 - c. Guru memberikan appersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai pelajaran terdahulu khususnya mengenai pengertian dan sumber-sumber bunyi.
 - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).
- 2) Kegiatan Inti (40 menit)
 - a) Menjelaskan secara garis besar tentang perambatan bunyi .
 - b) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan 4 orang dalam setiap kelompok secara heterogen .
 - c) Memberikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dengan nomor 1, 2, 3, dan 4 perkelompok.
 - d) Mengorganisasi siswa duduk dalam tatanan pembelajaran kooperatif.
 - e) Membagikan LKK tentang perambatan bunyi kepada tiap-tiap kelompok.
 - f) Menjelaskan prosedur pengerjaan LKK tentang perambatan bunyi.

- g) Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKK dan mendiskusikannya dalam kelompok .
 - h) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan meminta siswa dengan nomor tertentu dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan siswa dengan nomor yang sama pada kelompok yang lain mengangkat tangannya untuk menanggapi hasil diskusi yang dibacakan.
 - i) Memberikan umpan balik dan penguatan.
 - j) Mengadakan Tanya jawab secara berebutan tentang perambatan bunyi per kelompok dengan memanggil nomor tertentu dalam kelompok untuk menjawabnya.
 - k) Menyimpulkan hasil pembelajaran bersama dengan siswa.
- 3) Penutup (20 menit)
- a) Mengumumkan hasil diskusi dan memberikan penghargaan berupa hadiah.
 - b) Melakukan evaluasi
 - c) Memberikan motivasi dan nasehat
 - d) Menutup pembelajaran

c. Observasi dan Hasil Belajar

1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I.	Kegiatan Awal				
1.	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik			√	
2.	Melakukan apersepsi		√		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
4.	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa		√		
II.	Kegiatan Inti				
5.	Guru menjelaskan materi secara garis besar				√
6.	Guru membagi kelompok heterogen			√	
7.	Guru memberikan nomor kepada siswa				√
8.	Mengorganisasikan duduk dalam tatanan kooperatif			√	
9.	Membagikan lembar kerja kelompok (LKK)				√
10.	Menjelaskan prosedur pengerjaan LKK		√		
11.	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok			√	
12.	Dapat mengatur kondisi dan menjaga suasana ketenangan kelas		√		
13.	Presentasi hasil diskusi kelompok			√	
14.	Memberikan umpan balik dan penguatan	√			
15.	Melakukan Tanya jawab dalam bentuk kuis berdasarkan nomor yang telah ditentukan			√	
16.	Menyimpulkan pelajaran bersama siswa			√	
17.	Menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan dengan baik dan jelas			√	
III.	Kegiatan Akhir				
18.	Mengumumkan hasil kerja kelompok dan memberi penghargaan		√		
19.	Memberikan evaluasi				√
20.	Melakukan refleksi pembelajaran			√	
21.	Menyampaikan rencana pada pertemuan berikutnya		√		
Skor		1	12	27	20
Skor total		60			

Skor Total	Keterangan
21 - 36	Kurang baik
37 - 52	Cukup baik
53 - 68	Baik
69 - 84	Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada pertemuan kedua ini dapat dikategorikan baik, dilihat dari total skor yang diperoleh berjumlah 60. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama yang hanya mencapai skor 46. Namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Pada siklus I pertemuan 2 ini masih terdapat 1 aspek yang mendapatkan nilai 1 yaitu memberikan umpan balik dan penguatan. Sedangkan nilai 2 pada beberapa aspek dipertemuan 2 siklus I ini juga harus diperbaiki seperti melakukan apersepsi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa, menjelaskan prosedur pengerjaan LKK, mengatur kondisi dan menjaga ketentraman kelas, mengumumkan hasil kerja kelompok dan member penghargaan, dan menyampaikan rencana pertemuan berikutnya. Untuk itu perlu perhatian khusus dari guru untuk pertemuan berikutnya sehingga aktivitas guru menjadi maksimal. Hal ini dikarenakan guru masih juga kurang bisa mengatur waktu pembelajaran sehingga waktu yang diberikan tidak cukup.

Dari data hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar sudah berjalan dengan kondusif dan lancar dan tujuan pembelajaran sudah tercapai, namun masih perlu ditingkatkan dan dilaksanakan tindakan kelas pada siklus berikutnya agar menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

2) Hasil observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada table 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Aspek Aktivitas siswa yang dinilai					Σ
		Kedisiplinan	Keaktifan	Kesungguhan	Kerjasama	Ketuntasan	
1.	M. Hasanuddin	2	1	2	2	2	9
2.	Ida Rahmawati	3	4	4	4	4	19
3.	Aldi Sagia	2	3	2	3	3	13
4.	M. Hadi Irfana	2	3	2	3	3	13
5.	M. Haris Padli	2	2	2	2	2	10
6.	Nur Khafifah	3	4	4	4	4	19
7.	A. Faisal	2	3	3	3	3	14
8.	Nur Liani	3	2	3	4	3	15
9.	Nur Hadi	2	2	2	3	2	11
10.	Asrina	3	4	4	4	3	18
11.	Hafizi	3	2	3	3	3	14
12.	Nur Liana	3	3	3	4	3	16
13.	A. Maturidi	2	2	2	2	2	10
14.	Mariatul Qibtiah	3	4	3	4	3	17
15.	Islahuddin	3	3	3	3	3	15
16.	Rafiqoh	3	3	4	3	3	16
Σ		41	45	46	51	46	229
%		64,08	70,31	71,88	79,67	71,88	71,56

Skor Total	Keterangan
80 - 140	Kurang Aktif
141 - 201	Cukup aktif
202 - 262	Aktif
262 - 322	Sangat Aktif

Kriteria Keterangan diisi dengan deskripsi nilai sebagai berikut:

4 - 8 = kurang aktif

13 - 16 = aktif

9 - 12 = cukup aktif

17 - 20 = sangat aktif

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa, dimana pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan nilai 188 atau 59,75% berada pada tahap cukup dan pada pertemuan 2 ini mendapat skor

229 atau 71,56% dan masuk dalam katagori aktif. Meskipun demikian masih perlu adanya perbaikan karena masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki.

Seperti pada aspek kedisiplinan pada pertemuan pertama mendapat skor 35 atau 54,68% menjadi 41 atau 64,08%. Dalam hal ini tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai 1 tapi masih ada yang memiliki nilai 2 sebanyak 7 orang dan belum ada siswa yang memperoleh nilai 4.

Pada aspek keaktifan, pada pertemuan 1 mendapat skor 34 atau 53,13% pada pertemuan 2 ini meningkat dengan skor 45 atau 70,31%. Dalam aspek ini mengalami peningkatan yang tajam. Namun masih ada siswa yang memiliki nilai 1 sebanyak 1 orang dan nilai 2 sebanyak 5 orang.

Pada aspek kesungguhan, pada pertemuan 1 skor yang didapat 38 atau 59,38%, pada pertemuan 2 ini skor yang didapat 46 atau 71,88%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 1 sudah tidak ada dan nilai 2 sebanyak 6 orang. Sedangkan pada aspek kerjasama, mendapatkan skor 42 atau 65,63%, meningkat menjadi 51 atau 79,67% dengan penurunan siswa yang memiliki skor 2 sebanyak 3 orang yang semula 6 orang. Pada aspek ketuntasan, skor yang diperoleh meningkat dari 39 atau 60,94% pada pertemuan 1 menjadi 46 atau 71,88% dan sudah tidak ada siswa yang bernilai 1 serta yang bernilai 2 sebanyak 3 siswa.

Dengan demikian secara keseluruhan terjadi peningkatan aktivita siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai bisa memahami tentang model pembelajaran ini, sehingga mereka sudah mulai bisa menyesuaikan diri dengan model ini dan mengurangi aktivitas yang tidak diharapkan seperti bercanda, dan sudah mulai bisa menyelesaikan tugas tepat

waktu. Namun hal ini belum mencapai apa yang diinginkan karena masih ada siswa yang mendapatkan nilai 2 dan 1 untuk itu perlu dilanjutkan lagi ke pertemuan pada siklus II.

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir pertemuan kedua siklus I dapat dilihat dari tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama	Soal								Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	M. Hasanuddin	√	x	√	√	x	x	x	x	37,5	TT
2.	Ida Rahmawati	√	√	√	√	√	√	√	√	87,5	T
3.	Aldi Sagia	√	x	√	√	√	x	x	x	50	TT
4.	M. Hadi Irfana	√	x	√	x	√	x	x	x	37,5	TT
5.	M. Haris Padli	x	x	√	√	√	x	x	x	37,5	TT
6.	Nur Khafifah	√	√	√	√	√	x	√	√	75	T
7.	A. Faisal	√	x	√	√	√	x	√	x	62,5	TT
8.	Nur Liani	√	x	√	√	x	√	√	√	75	T
9.	Nur Hadi	x	x	√	√	x	x	√	√	50	TT
10.	Asrina	√	√	√	√	√	√	x	√	87,5	T
11.	Hafizi	√	x	√	√	√	x	√	√	75	T
12.	Nur Liana	√	√	√	√	x	x	√	√	75	T
13.	A. Maturidi	√	√	√	√	x	x	x	x	50	TT
14.	Mariatul Qibtiah	√	x	√	√	√	x	√	√	75	T
15.	Islahuddin	√	x	√	√	√	x	√	√	75	T
16.	Rafiqoh	√	x	√	√	√	√	√	√	87,5	T
Σ										1.037,5	
Rata-rata										64,84	TT
Ketuntasan Klasikal (%)										56,25	TT

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, pada dasarnya hasil belajar siswa sudah mengalami banyak peningkatan. Dimana pada pertemuan 1 siklus I, ada 11 siswa yang belum tuntas dan dipertemuan kedua ini menurun menjadi 7 orang yaitu mendapatkan nilai 37,5 sebanyak 3 orang (18,75%), nilai 50 sebanyak 3 orang (18,75%) dan dengan nilai 62,5 sebanyak 1 orang (6,25%). Jadi dari 16 orang siswa tersebut yang mendapatkan nilai di atas 70 sebanyak 9 siswa (56,25%) dengan rincian 6 orang mendapat nilai 75 (37,5%) dan 3 orang mendapat nilai 87,5 (18,75%). Dengan demikian secara klasikal keberhasilan belajar siswa pada pertemuan kedua ini meningkat menjadi 56,25% sedangkan pada pertemuan pertama hanya 31,25% siswa yang tuntas. Namun peningkatan ini masih berada di bawah ketentuan ketuntasan klasikal yaitu 80%. Begitu juga dengan rata-rata nilai hasil tes belajar siswa yang berada pada 58,59 pertemuan 1 meningkat menjadi 64,84 yang juga masih belum mencapai batas rata-rata hasil belajar yaitu 75. Hal ini dikarenakan siswa masih belum serius dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar. Untuk itu perlu peningkatan lagi dan tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar siswa yang dilaksanakan dapat direfleksi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang dilakukan oleh guru sudah termasuk kategori baik pada pertemuan kedua yang mengalami peningkatan dari pertemuan pertama yang hanya dalam kategori cukup. Ini terlihat dari skor yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 46 meningkat pada pertemuan kedua yaitu 60. Namun ada

beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi seperti memberikan umpan balik dan penguatan, melakukan apersepsi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa, menjelaskan prosedur pengerjaan LKK, mengatur kondisi dan menjaga ketentraman kelas, mengumumkan hasil kerja kelompok dan member penghargaan, dan menyampaikan rencana pertemuan berikutnya. Kekurangan ini dikarenakan guru masih kurang bisa mengatur waktu pembelajaran sehingga waktu yang diberikan tidak cukup. Untuk itu perlu perhatian khusus dari guru untuk pertemuan berikutnya sehingga aktivitas guru menjadi maksimal.

- 2) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat adanya peningkatan dari pertemuan pertama yakni dari yang awalnya aktivitas siswa berada pada kategori cukup aktif dengan skor 188 atau 58,75% menjadi aktif pada pertemuan kedua dengan skor 229 atau 71,56% bahkan kalau dilihat dari individu siswa sudah ada 1 orang siswa yang sangat aktif dengan skor 18. Namun aktivitas siswa masih perlu ditingkatkan lagi.
- 3) Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I pertemuan kedua ini terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari 31,25% pada pertemuan 1 menjadi 56,25% pertemuan 2. Begitu juga dengan rata-rata yang diperoleh dari pertemuan 1 yaitu 58,59 meningkat menjadi 64,84 pada pertemuan 2. Dengan demikian ketuntasan belajar individu belum tercapai, ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang hanya 56,25% dengan rata-rata 64,84 masih jauh dari ketentuan yang telah ditetapkan 80% tuntas dengan

rata-rata 80. Berdasarkan data yang diperoleh dari tes hasil belajar ini maka diperlukan tindakan selanjutnya pada siklus ke II.

2. Siklus II

Siklus II Pertemuan Pertama 2x35 menit

a. Perencanaan

Pada Penelitian Tindakan Kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA kelas IV dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada sub bahasan “Pemantulan dan Penyerapan Bunyi”.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK)
- 3) Menyusun alat tes dan kunci jawaban untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari selama 2x35 menit pada setiap pertemuan.
- 4) Membuat lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru memberi salam
 - b) Guru mengabsen kehadiran siswa
 - c) Guru memberikan appersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai pelajaran terdahulu khususnya mengenai perambatan bunyi.

d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).

2) Kegiatan Inti (40 menit)

- a) Menjelaskan secara garis besar tentang “Pemantulan dan Penyerapan Bunyi”.
- b) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan 4 orang dalam setiap kelompok secara heterogen.
- c) Memberikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dengan nomor 1, 2, 3, dan 4 perkelompok.
- d) Mengorganisasi siswa duduk dalam tatanan pembelajaran kooperatif.
- e) Membagikan LKK tentang “Pemantulan dan Penyerapan Bunyi”.
- f) Menjelaskan prosedur pengerjaan LKK tentang “Pemantulan dan Penyerapan Bunyi”.
- g) Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKK dan mendiskusikannya dalam kelompok .
- h) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan meminta siswa dengan nomor tertentu dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan siswa dengan nomor yang sama pada kelompok yang lain mengangkat tangannya untuk menanggapi hasil diskusi yang dibacakan.
- i) Memberikan umpan balik dan penguatan.

- j) Mengadakan Tanya jawab secara berebutan tentang “Pemantulan dan Penyerapan Bunyi” per kelompok dengan memanggil nomor tertentu dalam kelompok untuk menjawabnya.
- k) Menyimpulkan hasil pembelajaran bersama dengan siswa.
- 3) Penutup (20 menit)
- a) Mengumumkan hasil diskusi dan memberikan penghargaan berupa hadiah.
- b) Melakukan evaluasi.
- c) Memberikan motivasi dan nasehat.
- d) Menutup pembelajaran.

c. Observasi dan Hasil Belajar

1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I.	Kegiatan Awal				
1.	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik			√	
2.	Melakukan apersepsi			√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
4.	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa			√	
II.	Kegiatan Inti				
5.	Guru menjelaskan materi secara garis besar				√
6.	Guru membagi kelompok heterogen				√
7.	Guru memberikan nomor kepada siswa				√
8.	Mengorganisasikan duduk dalam tatanan kooperatif				√

Lanjutan tabel 4.11

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
9.	Membagikan lembar kerja kelompok (LKK)				√
10.	Menjelaskan prosedur pengerjaan LKK			√	
11.	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok			√	
12.	Dapat mengatur kondisi dan menjaga suasana ketenangan kelas		√		
13.	Presentasi hasil diskusi kelompok			√	
14.	Memberikan umpan balik dan penguatan		√		
15.	Melakukan Tanya jawab dalam bentuk kuis berdasarkan nomor yang telah ditentukan			√	
16.	Menyimpulkan pelajaran bersama siswa				√
17.	Menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan dengan baik dan jelas				√
III.	Kegiatan Akhir				
18.	Mengumumkan hasil kerja kelompok dan memberi penghargaan			√	
19.	Memberikan evaluasi				√
20.	Melakukan refleksi pembelajaran			√	
21.	Menyampaikan rencana pada pertemuan berikutnya		√		
Skor			6	27	36
Skor total		69			

Kriteria Penilaian:

21 - 36 = Kurang baik

37 - 52 = Cukup baik

53 - 68 = Baik

69 - 84 = Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah dikategorikan sangat baik, dilihat dari total skor yang diperoleh berjumlah 69. Pada siklus II pertemuan 1 ini sudah tidak ada lagi aspek yang bernilai 1. Namun

dalam hal ini masih perlu adanya perbaikan, karena masih ada beberapa aspek yang bernilai 2.

Adapun aspek yang bernilai 2 adalah mengatur kondisi dan menjaga suasana ketenangan kelas, memberikan umpan balik dan penguatan dan menyampaikan rencana pada pertemuan berikutnya. Ketiga aspek tersebut sudah dilakukan oleh guru namun pelaksanaannya masih kurang lebih seperti pada siklus I, sehingga nilai yang didapat hanya 2.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II pertemuan 1 ini sudah berjalan dengan sangat baik, meskipun sedikit ada perbaikan dipertemuan berikutnya.

2) Hasil observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Aspek Aktivitas siswa yang dinilai					Σ
		Kedisiplinan	Keaktifan	Kesungguhan	Kerjasama	Ketuntasan	
1.	M. Hasanuddin	2	2	2	2	2	10
2.	Ida Rahmawati	4	4	4	4	4	20
3.	Aldi Sagia	3	3	2	3	3	14
4.	M. Hadi Irfana	3	3	3	3	3	15
5.	M. Haris Padli	3	2	2	2	2	11
6.	Nur Khafifah	4	4	4	4	4	20
7.	A. Faisal	3	3	4	3	3	16
8.	Nur Liani	3	3	4	4	3	17
9.	Nur Hadi	3	2	2	3	3	13
10.	Asrina	4	4	4	4	4	20
11.	Hafizi	3	3	3	3	3	15
12.	Nur Liana	3	4	3	4	4	18
13.	A. Maturidi	3	2	3	3	2	12

Lanjutan tabel 4.12

No.	Nama Siswa	Aspek Aktivitas siswa yang dinilai					Σ
		Kedisiplinan	Keaktifan	Kesungguhan	Kerjasama	Ketuntasan	
14.	Mariatul Qibtiah	3	4	4	4	4	19
15.	Islahuddin	3	3	4	4	3	17
16.	Rafiqoh	3	3	4	4	4	18
Σ		49	49	52	54	51	255
%		76,56	76,56	81,25	84,38	79,69	79,69

Skor Total	Keterangan
80 - 140	Kurang Aktif
141 - 201	Cukup aktif
202 - 262	Aktif
262 - 322	Sangat Aktif

Kriteria Keterangan diisi dengan deskripsinilai sebagai berikut:

4 - 8 = kurang aktif	13 - 16 = aktif
9 - 12 = cukup aktif	17 - 20 = sangat aktif

Dari tabel 4.11 diatas, menggambarkan aktivitas yang dilakukan siswa memang masih sama dengan pertemuan sebelumnya berada pada kriteria aktif. Namun dalam pertemuan 1 siklus II ini tampak adanya peningkatan aktivitas siswa, hal ini terlihat dari peningkatan skor yang diperoleh pada pertemuan 1 siklus II ini yaitu 255 atau 79,69% yang sebelumnya berada pada 229 atau 71,56%. Meskipun demikian masih perlu adanya perbaikan agar tercapai kriteria yang diharapkan dan memuaskan.

Kalau dicermati dari semua aspek yang dinilai pada pertemuan 1 siklus II ini, sudah terlihat bahwa tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai 1, meskipun masih terdapat siswa yang memperoleh nilai 2. Pada aspek kedisiplinan sudah mencapai hasil yang baik, dengan persentasi 76,56% dan hanya ada 2 orang yang

mendapat nilai 2 . Begitu juga dengan aspek keaktifan yang telah mencapai 76,56% Tapi pada aspek ini ada 3 siswa yang mendapatkan nilai 2. Pada aspek kesungguhan menunjukkan 81,25%, dan ini menunjukkan bahwa kesungguhan siswa dalam beraktivitas sudah sangat baik meskipun masih terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai 2. Pada aspek kerjasama dan ketuntasan juga terlihat hasil yang sangat memuaskan dimana pada aspek kerjasama mencapai 84,38% dan ini merupakan aspek yang mendapat skor tertinggi, namun demikian masih ada siswa yang mendapat nilai 2. Sedangkan pada aspek ketuntasan memperoleh 79,69%, dan terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai 2.

Mengingat masih adanya siswa yang memperoleh nilai 2, yang berarti masih ada siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran. Untuk itu perlu adanya tindakan guru dalam memperbaikinya dengan memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa agar mereka dapat memperbaiki kelemahan mereka sehingga tidak ada lagi siswa yang bernilai 2, dan guru juga perlu memberikan pembelajaran yang lebih menarik lagi pada pertemuan kedua.

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir pertemuan pertama siklus II dapat dilihat dari tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama	Soal								Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	M. Hasanuddin	x	√	x	x	√	√	√	x	50	TT
2.	Ida Rahmawati	√	√	√	√	√	√	√	√	100	T
3.	Aldi Sagia	√	√	x	x	√	x	√	√	62,5	TT
4.	M. Hadi Irfana	x	√	√	x	√	√	√	√	75	T

Lanjutan tabel 4.13

No	Nama	Soal								Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
5.	M. Haris Padli	√	x	√	x	√	x	√	√	62,5	TT
6.	Nur Khafifah	√	√	√	√	√	√	√	√	100	T
7.	A. Faisal	√	x	√	√	√	x	√	√	75	T
8.	Nur Liani	√	x	√	√	√	√	√	√	87,5	T
9.	Nur Hadi	√	x	x	√	√	x	√	√	62,5	TT
10.	Asrina	√	√	√	√	√	√	√	√	100	T
11.	Hafizi	√	√	√	x	√	x	√	√	75	T
12.	Nur Liana	√	x	√	√	√	x	√	√	75	T
13.	A. Maturidi	√	x	x	√	√	x	√	√	62,5	TT
14.	Mariatul Qibtiah	√	√	√	x	√	√	√	√	87,5	T
15.	Islahuddin	√	√	√	x	√	x	√	√	75	T
16.	Rafiqoh	x	√	√	√	√	x	√	√	75	T
Σ										1.225	
Rata-rata										76,56	T
%										68,75	TT

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.13 diatas ada 5 siswa atau 31,25% yang masih belum mencapai ketuntasan individu yang ditetapkan yaitu 70. Siswa tersebut masih sedikit kesulitan dalam mengerjakan soal karena kemampuannya yang berada di bawah siswa lainnya. Untuk itu guru berusaha memberi pemahaman yang lebih dan menyuruh teman dalam kelompoknya untuk berusaha memberi pemahaman kepada siswa tersebut pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan 1 siklus II ini terlihat angka ketuntasan klasikal yang mencapai 68,75%, angka ini masih berada di bawah persentasi kelulusan klasikal yang ditetapkan yaitu 80%. Meskipun rata-ratanya sudah memenuhi kriteria yaitu

76,56. Namun karena persentasi ketuntasan belum terpenuhi maka perlu adanya perbaikan lagi sehingga semua kriteria tercapai. Untuk itulah maka perlu dilaksanakan lagi pertemuan kedua.

Siklus II Pertemuan Kedua 2x35 menit

a. Perencanaan

Pada Penelitian Tindakan Kelas siklus II pertemuan kedua ini dipersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA kelas IV dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada sub bahasan “Perubahan Bunyi Melalui Alat Musik”.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK).
- 3) Menyusun alat tes dan kunci jawaban untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari selama 2x35 menit pada setiap pertemuan.
- 4) Membuat lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru memberi salam.
 - b) Guru mengabsen kehadiran siswa.
 - c) Guru memberikan appersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai pelajaran terdahulu khususnya mengenai pemantulan dan penyerapan bunyi.

d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT).

2) Kegiatan Inti (40 menit)

- a) Menjelaskan secara garis besar tentang “Perubahan Bunyi Melalui Alat Musik”.
- b) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan 4 orang dalam setiap kelompok secara heterogen.
- c) Memberikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dengan nomor 1, 2, 3, dan 4 perkelompok.
- d) Mengorganisasi siswa duduk dalam tatanan pembelajaran kooperatif.
- e) Membagikan LKK tentang “Perubahan Bunyi Melalui Alat Musik”.
- f) Menjelaskan prosedur pengerjaan LKK tentang “Perubahan Bunyi Melalui Alat Musik”.
- g) Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKK dan mendiskusikannya dalam kelompok .
- h) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan meminta siswa dengan nomor tertentu dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan siswa dengan nomor yang sama pada kelompok yang lain mengangkat tangannya untuk menanggapi hasil diskusi yang dibacakan.
- i) Memberikan umpan balik dan penguatan.

- j) Mengadakan Tanya jawab secara berebutan tentang “Perubahan Bunyi Melalui Alat Musik” per kelompok dengan memanggil nomor tertentu dalam kelompok untuk menjawabnya.
- k) Menyimpulkan hasil pembelajaran bersama dengan siswa.
- 3) Penutup (20 menit)
- a) Mengumumkan hasil diskusi dan memberikan penghargaan berupa hadiah.
- b) Melakukan evaluasi.
- c) Memberikan motivasi dan nasehat.
- d) Menutup pembelajaran.

c. Observasi dan Hasil Belajar

1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh observer pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada table 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I.	Kegiatan Awal				
1.	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik				√
2.	Melakukan apersepsi				√
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
4.	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa			√	
II.	Kegiatan Inti				
5.	Guru menjelaskan materi secara garis besar				√
6.	Guru membagi kelompok heterogen				√
7.	Guru memberikan nomor kepada siswa				√
8.	Mengorganisasikan duduk dalam tatanan kooperatif				√
9.	Membagikan lembar kerja kelompok (LKK)				√
10.	Menjelaskan prosedur pengerjaan LKK			√	

Lanjutan tabel 4.14

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
11.	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok				√
12.	Dapat mengatur kondisi dan menjaga suasana ketenangan kelas			√	
13.	Presentasi hasil diskusi kelompok				√
14.	Memberikan umpan balik dan penguatan				√
15.	Melakukan Tanya jawab dalam bentuk kuis berdasarkan nomor yang telah ditentukan				√
16.	Menyimpulkan pelajaran bersama siswa				√
17.	Menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan dengan baik dan jelas				√
III.	Kegiatan Akhir				
18.	Mengumumkan hasil kerja kelompok dan memberi penghargaan				√
19.	Memberikan evaluasi				√
20.	Melakukan refleksi pembelajaran			√	
21.	Menyampaikan rencana pada pertemuan berikutnya		√		
Skor			2	12	64
Skor total		78			

Kriteria Penilaian:

21 - 36 = Kurang baik

37 - 52 = Cukup baik

53 - 68 = Baik

69 - 84 = Sangat baik

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukukan oleh guru sudah maksimal dan berada pada kategori sangat baik dilihat dari skor yang diperoleh yaitu 76. Dengan demikian semua aspek sudah dilaksanakan, meskipun dalam pelaksanaannya masih ada satu aspek yang bernilai 2, Hal ini dikarenakan tidak adanya lagi pertemuan dan siklus berikutnya, sehingga guru kurang bersemangat dalam menyampaikannya.

Sedangkan aspek-aspek lainnya mendapat nilai 3 dan 4. Dari 21 aspek yang dinilai, 20 aspek mendapatkan nilai 3 dan 4.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II pertemuan 2 ini sudah berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan yang direncanakan.

2) Hasil observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Aspek Aktivitas siswa yang dinilai					Σ
		Kedisiplinan	Keaktifan	Kesungguhan	Kerjasama	Ketuntasan	
1.	M. Hasanuddin	3	3	2	3	3	14
2.	Ida Rahmawati	4	4	4	4	4	20
3.	Aldi Sagia	3	3	4	3	3	16
4.	M. Hadi Irfana	3	4	4	3	3	17
5.	M. Haris Padli	3	3	3	3	3	15
6.	Nur Khafifah	4	4	4	4	4	20
7.	A. Faisal	3	4	4	4	3	18
8.	Nur Liani	4	4	4	3	4	19
9.	Nur Hadi	3	3	3	3	3	15
10.	Asrina	4	4	4	4	4	20
11.	Hafizi	3	4	4	3	4	18
12.	Nur Liana	3	4	4	4	4	19
13.	A. Maturidi	3	3	3	3	3	15
14.	Mariatul Qibtiah	4	4	4	4	4	20
15.	Islahuddin	4	4	4	4	4	20
16.	Rafiqoh	4	3	4	4	4	19
	Σ	55	58	59	56	57	285
	%	85,94	90,63	93,75	87,50	89,06	89,06

Skor Total	Keterangan
80 - 140	Kurang Aktif
141 - 201	Cukup aktif
202 - 262	Aktif
262 - 322	Sangat Aktif

Kriteria Keterangan diisi dengan deskripsi nilai sebagai berikut:

4 - 8 = kurang aktif	13 - 16 = aktif
9 - 12 = cukup aktif	17 - 20 = sangat aktif

Dari data hasil observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siklus II pertemuan 2 ini lebih aktif dibandingkan pertemuan 1 siklus 2. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh yaitu 285 atau 89,06% meningkat dari pertemuan sebelumnya yang berada pada skor 255 atau 79,69%. Dengan demikian aktivitas siswa pada pertemuan 2 siklus II ini berada pada kategori sangat aktif.

Dari lima aspek yang diamati jelas sekali adanya peningkatan aktivitas siswa terlihat dari hanya ada satu aspek yang memiliki nilai 2 dan itupun hanya ada pada satu siswa, yaitu pada aspek kesungguhan. Namun kalau dilihat dari skor per aspek semua mengalami peningkatan. Aspek kedisiplinan pada pertemuan 1 siklus 2 dengan skor 49 atau 76,56% dan pada pertemuan kedua menjadi 55 atau 85,94%. Aspek keaktifan pertemuan 1 dengan skor 49 atau 76,56% menjadi 58 atau 90,63% pada pertemuan 2. Pada aspek kesungguhan skor pertemuan 1 adalah 52 atau 81,25% meningkat menjadi 59 atau 92,19. Aspek kerjasama juga mengalami peningkatan dari skor 54 atau 84,38% menjadi 56 atau 87,50%. Begitu

juga dengan aspek ketuntasan, mengalami peningkatan dari 51 atau 79,69% menjadi 57 atau 89,06%.

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa sudah mencapai hal yang diinginkan. Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan siswa sudah mampu memahami tentang model pembelajaran yang diterapkan yaitu model koopertif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir pertemuan kedua siklus II dapat dilihat dari tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.16 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama	Soal								Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	M. Hasanuddin	√	√	√	x	√	√	x	√	75	T
2.	Ida Rahmawati	√	√	√	√	√	√	√	√	100	T
3.	Aldi Sagia	√	√	x	x	√	√	√	√	75	T
4.	M. Hadi Irfana	√	√	√	√	√	x	x	√	75	T
5.	M. Haris Padli	√	√	√	x	√	√	x	√	75	T
6.	Nur Khafifah	√	√	√	√	√	√	√	√	100	T
7.	A. Faisal	√	√	√	√	√	√	x	√	87,5	T
8.	Nur Liani	√	√	√	x	√	√	√	√	87,5	T
9.	Nur Hadi	√	√	x	√	√	x	√	√	87,5	T
10.	Asrina	√	√	√	√	√	√	√	√	100	T
11.	Hafizi	√	√	√	x	√	√	√	√	87,5	T
12.	Nur Liana	√	√	√	√	√	√	x	√	87,5	T
13.	A. Maturidi	√	√	x	√	√	x	√	√	75	T
14.	Mariatul Qibtiah	√	√	√	√	√	√	√	√	100	T
15.	Islahuddin	√	√	√	√	√	√	√	√	100	T
16.	Rafiqoh	√	√	√	√	√	√	√	√	100	T
Σ										1.412,5	
Rata-rata										88,28	T
Ketuntasan Klasikal (%)										100	T

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dari tabel 4.16 diatas hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hal ini karena siswa saling bekerjasama dalam kelompok. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih membantu temannya sehingga paham dan mendapat nilai baik. Terlebih adanya penghargaan bagi kelompok yang berhasil dengan baik.

Pada pertemuan 2 siklus II ini terlihat angka ketuntasan klasikal mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal pada pertemuan pertama 68,75% meningkat menjadi 100% pada pertemuan kedua. Begitu juga dengan rata-rata yang diperoleh meningkat dari 75,56 pada pertemuan pertama menjadi 85,94 pada pertemuan kedua. Hal ini sudah melebihi ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 80% dengan rata-rata 75.

d. Refleksi

Berdasarkan data dari hasil observasi dan tes hasil belajar yang dilaksanakan dapat direfleksi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang dilakukan oleh guru sudah termasuk kategori sangat baik pada siklus II ini, baik pertemuan 1 maupun pertemuan 2. Skor yang diperoleh pada pertemuan 1 adalah 69 dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 dengan skor 74. Dengan demikian aktivitas yang dilakukan oleh guru pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan.

- 2) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran secara keseluruhan mencapai kategori aktif pada pertemuan 1 siklus II dengan skor 255 atau 79,69% dan mencapai kategori sangat aktif pada pertemuan 2 siklus II dengan skor 285 atau 89,06%. Hal ini juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria yang diharapkan.
3. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mengalami peningkatan mulai dari 68,75% dengan rata-rata 76,56 pada pertemuan 1 menjadi 100% dengan rata-rata 88,28 pada pertemuan 2. Dan ketuntasan hasil belajar secara individu juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 siklus II ada lima siswa yang belum tuntas sedang pada pertemuan 2 siklus II semua siswa tuntas.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dan tiap siklus terdapat dua kali pertemuan, melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang energi bunyi pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar sudah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Sebagaimana terlihat pada hasil observasi dan evaluasi pada penelitian ini baik siklus I maupun siklus II dapat disampaikan sebagai berikut:

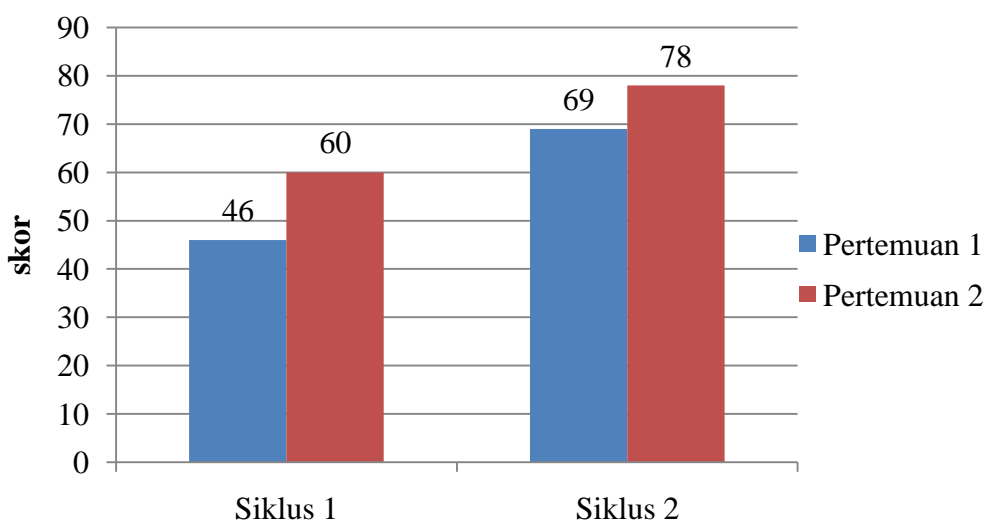
1. Aktivitas Guru

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari skor dan persentase aktivitas guru dalam pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17 Hasil Aktivitas Guru dalam 2 Siklus 4 Pertemuan

Siklus I				Siklus II			
Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
46	54,76	60	71,42	69	82,14	78	92,86

Dari tabel 4.17 diatas dapat dituangkan ke dalam gambar 4.1 di bawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Hasil Aktivitas Guru dalam 2 Siklus 4 Pertemuan

Dari tabel 4.17 dan gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses belajar mengajar selalu mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan 1 masih belum memenuhi target karena masih berada pada tahap cukup baik dengan skor 42. Hal ini dikarenakan masih adanya tahapan yang belum dilaksanakan oleh guru dan belum menggunakan manajemen waktu yang baik, sehingga aktivitas yang direncanakan belum maksimal dilaksanakan. Pada pertemuan berikutnya segala kekurangan mulai diperbaiki sehingga aktivitas yang direncanakan dapat terpenuhi dengan baik, seperti terlihat pada pertemuan 2 siklus 1, dan siklus II pertemuan 1 dan 2 yang menunjukkan angka cenderung meningkat hingga mencapai skor 78.

Seorang guru mempunyai tugas yang selalu diembannya. Nasution menyatakan bahwa tugas guru yang utama bukan lagi menyampaikan pengetahuan, melainkan memupuk perhatian, membimbing mereka untuk belajar sendiri.¹

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses belajar merupakan salah satu indikator keinginan siswa untuk belajar. Belajar merupakan suatu proses psikologis yaitu perubahan perilaku peserta didik, baik berupa pengetahuan, sikap ataupun keterampilan.²

Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus pertama sampai pada siklus kedua menggunakan model NHT ini terjadi perubahan tingkah

¹ Nasution, S., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) h. 21

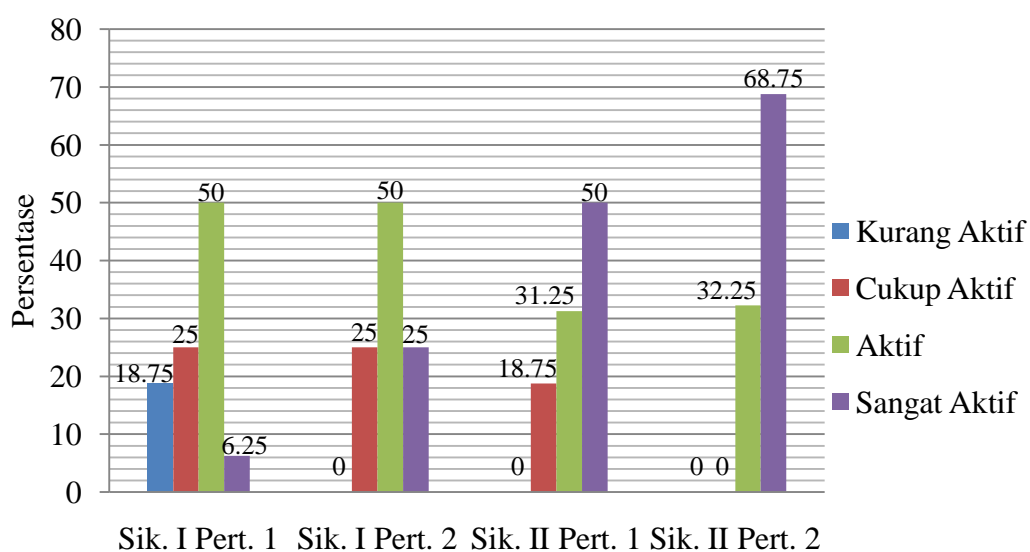
² Sardiman, *op. cit.*, h. 53

laku siswa hal ini terlihat pada peningkatan aktivitas siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas siswa tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I sampai Siklus II

Kriteria	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kurang Aktif	3	18,75	0	0	0	0	0	0
Cukup Aktif	4	25	4	25	3	18,75	0	0
Aktif	8	50	8	50	5	31,25	5	31,25
Sangat Aktif	1	6,25	4	25	8	50	11	68,75

Dari tabel 4.18 tersebut diatas, dapat dinyatakan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I dan II

Berdasarkan tabel 4.18 dan grafik 4.2 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus 1 sampai pertemuan kedua siklus 2 terjadi peningkatan. Dimana pada pertemuan pertama, siswa yang berada pada

kualifikasi kurang aktif dan cukup aktif masih banyak, namun pada pertemuan selanjutnya berkurang. Sedangkan siswa yang berada pada kualifikasi aktif dan sangat aktif mengalami peningkatan.

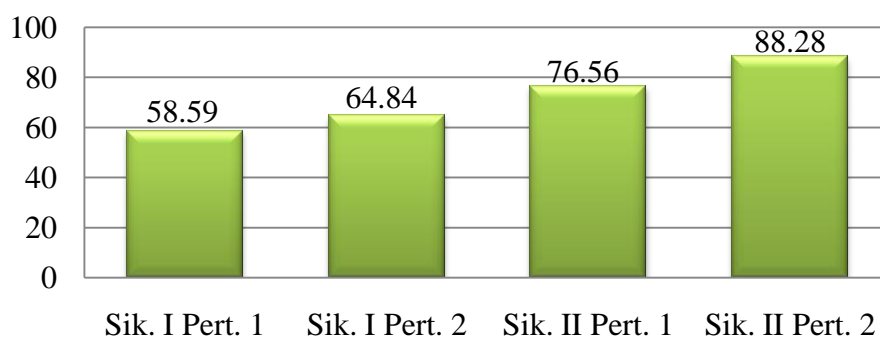
3. Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi belajar siswa siklus I dan II dapat memberikan gambaran tentang kemampuan siswa secara individu dalam menguasai pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dapat dijadikan acuan dalam menentukan ketuntasan belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4. 19 Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No.	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	58,59	64,84	76,56	88,28

Dari tabel 4.19 diatas dapat dituangkan kedalam bentuk gambar 4.3 sebagai berikut:

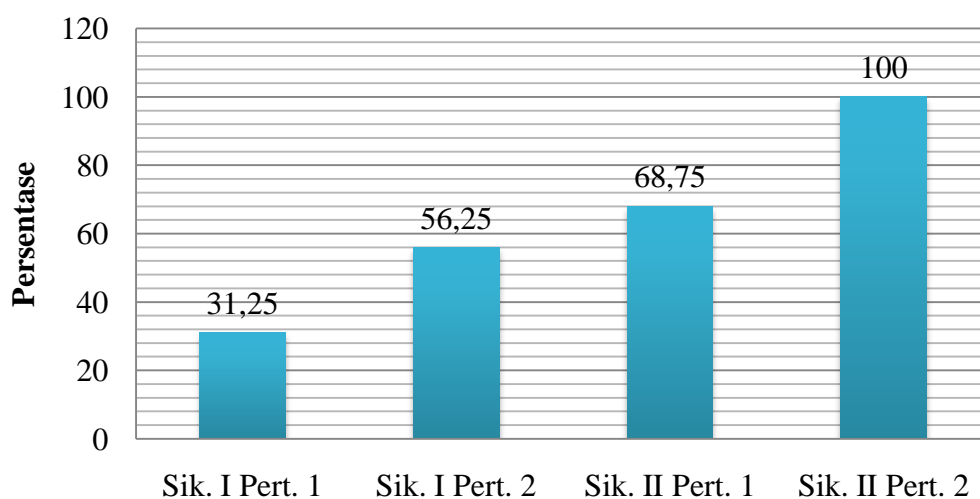


Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I dan II.

Untuk perbandingan ketuntasan belajar siklus I dan Siklus II dapat digambarkan pada tabel 4.20 dan gambar 4.4 berikut:

Tabel 4.20 Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan II

No.	Siklus I				Siklus II			
	Pert. 1	%	Pert. 2	%	Pert. 1	%	Pert. 2	%
1	5	31,25	9	56,25	11	68,75	16	100



Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan II

Dari tabel 4.20 dan gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus II. Walaupun pada awal pertemuan ketuntasan klasikal siswa masih jauh di bawah kategori yang ditetapkan namun pada pertemuan berikutnya terus mengalami peningkatan.

Dari hasil analisis terhadap hasil akhir kegiatan pembelajaran secara umum menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar pokok bahasan energi bunyi terjadi peningkatan

yang signifikan dari pertemuan 1 siklus I sampai pertemuan 2 siklus II. Hasil yang diperoleh sangat memuaskan yaitu untuk ketuntasan individu mencapai 100% mendapat nilai lebih dari 70 dan untuk ketuntasan klasikal sudah melampaui batas ketuntasan yaitu lebih dari 80% siswa dengan rata-rata diatas 75. Hal inilah yang meyakinkan peneliti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang digunakan dalam pembelajaran IPA dengan pokok bahasan Energi Bunyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miftahul Huda bahwa teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta meningkatkan semangat kerjasama siswa.³

Atas dasar hasil penelitian tes secara keseluruhan inilah peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas IV MI Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar dengan kesimpulan apabila digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Hidayatul Ibad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar pada mata pelajaran IPA materi energi bunyi.

³ Miftahul Huda, *op. cit.*, h. 138